

PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Laelasari

Unswagati, Jalan Perjuangan No. 01, Cirebon;
Email: lala.mathunswagati@gmail.com

Abstrak

Authentic assessment or direct assessment is important in the learning process activities that have been implemented. The design of an authentic assessment instrument can know the competencies achieved at the time of the KBM activities. Authentic assessment is a form of assessment that can describe actual learning outcomes, can use various techniques, including through project appraisal, or student activities, portfolio use, journal, demonstration, written reports, checklists and observation instructions. Through an authentic assessment of a teacher can know the level of success and achievement of students in receiving learning material in real or factual. The authentic assessment gives students the opportunity to show what they have mastered and learned. The seven basic skills that need to be assessed on authentic assessment include, visual-spatial, bodily-kinesthetic, musical-rhythmical, interpersonal, logical mathematical, verbal, and linguistic. The development of authentic assessment includes four ways, 1). standard setting; 2). authentic task determination; 3). making criteria, and 4). making a rubric.

Keywords: *authentic assessment, mathematical learning*

A. PENDAHULUAN

Istilah penilaian memiliki makna yang lebih luas daripada istilah pengukuran. Pengukuran merupakan suatu langkah atau tindakan digunakan pada saat kegiatan pelaksanaan evaluasi. Untuk sebuah penilaian tidak harus didahului dengan cara melakukan suatu pengukuran. Pada saat kegiatan pembelajaran matematika penilaian merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh seorang guru. Penilaian bisa dilakukan pada saat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, ketika pembelajaran sedang berlangsung, dan di akhir kegiatan pembelajaran.

Penilaian dilakukan untuk mengetahui beberapa hal, diantaranya saja yaitu mendapatkan informasi tentang kemampuan hasil belajar siswa atau informasi ketercapaian peserta didik. Hasil penilaian tersebut dapat menjadikan bahan acuan balikan atau *feedback* bagi guru sebagai bahan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan atau sebagai bahan masukan pembelajaran berikutnya. Kegiatan penilaian ini dapat

pula menjawab pertanyaan seberapa baikkah atau berhasilkah hasil belajar peserta didik. Ketercapaian kompetensi dari peserta didik dapat ditunjukkan dari proses penilaian. Suherman dan Sukjaya (1991) memaparkan penilaian merupakan suatu pernyataan yang didasarkan dari sejumlah fakta yang diperoleh yang berguna untuk menjelaskan karakteristik dari seseorang atau sesuatu.

Penilaian merupakan suatu kegiatan untuk memberikan gambaran berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik tentang proses, serta hasil yang telah dicapai siswa. Penilaian berfokus pada peserta didik sebagai subjek kegiatan belajar dan tidak sedikit pun menyinggung komponen-komponen pembelajaran lainnya. Penilaian dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan dalam rangka mengumpulkan informasi mengenai proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka penentuan nilai yang akan diberikan berdasarkan kriteria dan pertimbangan-

pertimbangan tertentu. Penilaian yang dilakukan secara bermakna, menyeluruh, berkesinambungan dan berlandaskan pada Kurikulum 2013 dengan dasar Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, yaitu penilaian autentik. Pada kegiatan pembelajaran matematika penilaian secara autentik dapat memberikan informasi yang banyak dari pencapaian hasil belajar siswa secara terperinci.

Berdasarkan hal tersebut maka tujuan dalam artikel ini adalah untuk mendiskusikan penilaian autentik (*authentic assesment*) dalam pembelajaran matematika.

B. PENILAIAN AUTHENTIK

Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian menurut Linch (1996), merupakan usaha yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk membuat suatu pertimbangan dan keputusan. Sedangkan Brown (2004) berpendapat bahwa penilaian sebagai proses kegiatan pengumpulan kemudian dilakukan pengolahan informasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian hasil dari belajar peserta didik.

Penilaian autentik (*authentic assesment*) menurut (Pusat Kurikulum, 2009) merupakan proses serangkaian kegiatan pengumpulan data, pelaporan informasi yang menjelaskan perolehan hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti yang nyata atau autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Nurhadi (Hendriana dan Utari, 2014) memaparkan penilaian autentik merupakan kegiatan penilaian dari hasil pencapaian kinerja siswa yang

dilakukan melalui berbagai teknik atau strategi, di mana siswa mampu menyampaikan kembali, melakukan membuktikan, menunjukkan secara tepat, sebagai cerminan bahwa tujuan pembelajaran sudah tercapai.

Dari paparan di atas penilaian autentik diuraikan sebagai penilaian dari perkembangan siswa, karena berpusat pada perkembangan kemampuan dari belajar siswa, untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek. Asesmen autentik harus dapat menguraikan dari gambaran sikap, keterampilan, dan pengetahuan baik yang sudah maupun belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka mampu mengaplikasikan pengetahuannya, dalam menyelesaikan pemecahan masalah matematis atau kehidupan sehari-hari. Atas dasar itu, guru dapat melihat dan menganalisis kira-kira materi apa saja yang sudah layak untuk dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan.

Karakter penilaian pada kegiatan penilaian autentik tidak hanya berorientasi pada karakteristik yang dimunculkan siswa, tetapi mencakup karakteristik metode pembelajaran, kurikulum yang sedang digunakan, fasilitas dan administrasi sekolah. Para siswa tidak hanya mengerjakan atau melakukan kegiatan sesuai dengan instruksi guru, tetapi dapat pula menunjukkan perilaku tertentu yang diinginkan sesuai rumusan tujuan pembelajaran, tetapi mampu mengerjakan sesuatu yang terkait dengan aplikasi pada konteks kehidupan nyata. Penilaian autentik tidak hanya terkait dengan produk atau hasil suatu proses kegiatan pembelajaran, tetapi mencakup pada semua proses kegiatan belajar mengajar.

Tabel. 1. Perbedaan Penilaian Autentik dan Tradisional

No	Penilaian Tradisional	Penilaian Autentik
1	Memilih respon (<i>selected response</i>)	Mengerjakan tugas

2	Dibuat-buat (<i>contrived</i>) atau simulasi	Dunia nyata (real life)
3	Mengingat/mengenal	Konstruksi/penerapan
4	Guru mengkonstruksi	Siswa mengkonstruksi
5	Bukti tidak langsung	Bukti langsung

Mulerr (Hendriana, 2014)

Prinsip dan Tujuan Penilaian Autentik.

Prinsip yang digunakan dalam penilaian autentik (Hendriana dan Soemarmo, 2014) meliputi beberapa hal, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi apa yang telah diketahui dan dipahami oleh siswa.
2. Menggali kembali kemampuan siswa dalam berpikir matematis.
3. Harus bersifat praktis.
4. Proses penilaian tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran.
5. Penilaian harus mendeskripsikan masalah nyata.
6. Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode dan kriteria yang sesuai dengan ciri khas dan esensi pengalaman belajar siswa.
7. Penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Penilaian autentik tidak dapat dipergunakan untuk membuat peringkat pada penilaian tradisional, akan tetapi memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengevaluasi kemampuan siswa secara keseluruhan
2. Untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh siswa selama proses kegiatan pembelajaran.
3. Mendorong siswa untuk belajar bagaimana menerapkan keterampilan yang mereka miliki ke dalam tugas-tugas dari guru mengaplikasikannya dalam aktivitas atau kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Memberikan gambaran keterampilan analitis siswa, siswa mampu untuk mempelajari suatu topik, kreativitas, kolaborasi antara menulis dan ekspresi lisan (verbal).
5. Siswa diharapkan mampu menunjukkan pengetahuan, keterampilan atau kompetensi yang sudah diperoleh.
6. Merencanakan penilaian siswa sesuai dengan tujuan kemampuan yang akan dicapai yang didasarkan pada prinsip-prinsip penilaian.
7. Melaksanakan penilaian siswa secara profesional, memiliki sifat keterbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial serta budaya masyarakat sekitar.
8. Melaporkan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akurat, dan informatif

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara autentik, seorang guru harus memenuhi kriteria yaitu sebagai berikut,

1. Mengetahui bagaimana cara menilai, kelebihan dan kekurangan siswa serta mampu mendesain pembelajaran sesuai materi dan karakteristik siswa.
2. Mengetahui teknik membimbing siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan siswa sebelumnya melalui pertanyaan yang berupa stimulus dan menyediakan sumberdaya bagi siswa dalam rangka mengkonstruksi pengetahuan.

3. Melakukan proses pendampingan pada saat kegiatan pembelajaran, melihat informasi kemajuan pemahaman siswa.
4. Menjadi kreatif tentang bagaimana proses belajar peserta didik dapat diperluas dengan menimba pengalaman dari luar lingkungan sekolah.

Data hasil penilain autentik dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan seperti seperti menentukan kelayakan pelaksanaan dari kurikulum dan pembelajaran. Data dapat dianalisis dengan metode kualitatif, maupun kuantitatif. Analisis kualitatif dijelaskan secara narasi atau deskripsi berdasarkan pada hasil capaian belajar siswa, misalnya, mengenai kelebihan dan kekurangan, motivasi, keberanian berpendapat, yang merupakan gambaran dari kemampuan afektif siswa. Analisis kuantitatif menerapkan rubrik skor atau daftar cek (*checklist*) untuk menilai tanggapan siswa terhadap kriteria dari empat atau lebih tingkat kemahiran (misalnya: sangat mahir, mahir, sebagian mahir, dan tidak mahir). Selain daftar cek, analisis kuantitatif dapat menentukan kemampuan siswa dari perolehan hasil tes yang berupa nilai (angka) baik secara normatif maupun patokan (PAN atau PAP).

Jenis Penilaian Autentik

Menurut (Hendriana dan Soemarmo, 2014), beberapa jenis asesmen autentik disajikan berikut ini.

1. Penilaian Berbasis Kinerja Asesmen autentik.

Cara penilaian berbasis kinerja adalah (a) daftar cek (*checklist*), untuk mengetahui indicator yang muncul dalam suatu peristiwa, (b) Catatan anekdot, catatan deskripsi guru selama kegiatan pembelajaran, (c) Skala penilaian (rating scale), dan (d) memori atau ingatan (*memory approach*). Guru mengamati siswa pada saat kegiatan belajar baik di kelas atau di luar kelas.

Untuk menunjukkan kinerja yang nyata beberapa jenis kompetensi tertentu

siswa perlu adanya menilai tingkat ketepatan dan kelengkapan aspek kinerja, memberikan kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan oleh siswa untuk menyelesaikan tugas. Fokus utama pada indikator penting yang akan dinilai. Memperhatikan urutan dan sistematika dari kemampuan atau keterampilan siswa yang akan diobservasi.

Pengamatan atas kinerja siswa perlu dilakukan dalam berbagai hal untuk menentukan tahapan pada pencapaian kemampuan siswa pada indikator khusus. Penilaian keterampilan verbal siswa, dari aspek keterampilan presentasi, guru dapat melihat pada saat kegiatan berdiskusi, memaparkan, menjelaskan, dan wawancara. Hasil pengamatan ini diperoleh keutuhan mengenai keterampilan verbal dimaksud. Instrumen, seperti penilaian sikap, observasi perilaku, pertanyaan langsung, atau pertanyaan pribadi digunakan untuk mengamati kinerja siswa.

Penilaian diri (*self assessment*) merupakan salah satu penilaian kinerja. Siswa menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, tahapan mencapai suatu kompetensi yang dipelajari. Cara penilaian seperti ini untuk mengukur beberapa kompetensi, yaitu (a) penilaian ranah sikap, (b) penilaian ranah keterampilan, dan (c) penilaian ranah pengetahuan.

Teknik penilaian ini dapat memberikan manfaat positif bagi siswa, diantaranya dapat menumbuhkan rasa percaya diri, menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya, mendorong, membiasakan, dan melatih siswa berperilaku jujur, menumbuhkan semangat untuk maju secara personal, sehingga dapat bersaing secara sehat dengan siswa yang lain.

C. KESIMPULAN

Penilaian merupakan salah hal yang tidak dapat dipisahkan dalam menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar terutama pelajaran matematika, bukan hanya sebagai alat yang digunakan untuk

menilai hasil belajar. Kegiatan penilaian memberikan gambaran dan informasi pada guru dalam rangka peningkatan kualitas mengajar dan membantu siswa mencapai perkembangan serta kemajuan belajarnya secara optimal. Kemajuan belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan guru mengajar. Penilaian autentik harus mendeskripsikan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa berdasarkan dari pengalaman belajar mereka, bagaimana mereka mengaplikasikan pengetahuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, D. H. (2004). *Language Assesment, Prnciple and Classroom Practise*. San Fransisco: Longman.
- Lynch, B. K. (1996). *Language Program Evaluation*. Cambridge University Press.
- Hendriana, H dan Soemarmo, U. (2014). *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Aditama: Bandung.
- Majid, A dan Firdaus, A. S. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Interes Media: Badung.
- Suherman, E dan Kusumah, SK. (1990). *Petunjuk Praktis untuk Melaksanakan Evaluasi Pendidikan Matematika*. Wijayakusumah: Bandung.

